

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian pada bab IV bahwa penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA materi gerak benda di kelas III sekolah dasar mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pelaksanaan pembelajaran hasil analisis observasi awal peneliti, aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih sangat rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa kurang aktif, kurang antusias, dan kurang minat selama proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan pembelajaran inovatif sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pembelajaran. Setelah guru menerapkan pendekatan kontekstual pada siklus I sampai dengan siklus III, siswa mulai tertarik dan berminat dalam pembelajaran terlihat siswa menunjukkan ketertarikannya pada saat guru memberikan kesempatan belajar untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri dengan menggunakan media nyata. Adapun hal ini tergantung pada pelaksanaan yang baik dan perlu direncanakan dengan matang. Penyusunan RPP merupakan salah satu prasyarat terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran IPA materi gerak benda, karena RPP yang disusun memiliki karakteristik yang berbeda yang biasa digunakan oleh guru dan penyusunan RPP telah mengalami perbaikan dari setiap siklusnya berdasarkan refleksi yang telah dilakukan. Peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III didasarkan refleksi dari siklus sebelumnya yang dilakukan

guru kemudian dituangkan dalam perencanaan dan diaplikasikan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

2. Aktivitas siswa kelas III setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA materi gerak benda mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal siswa pada saat proses pembelajaran sebelumnya masih berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan yang bersumber pada buku paket dan LKS dan berpusat pada guru. Aktivitas siswa masih kurang aktif, kurang antusias dan kurang minat selama proses pembelajaran hanya sebagai pendengar, mencatat dan menghafal. Setelah diterapkan pendekatan kontekstual siswa diberikan kesempatan belajar untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Dengan siswa mencoba, melakukan dan mengalami, siswa mudah memahami konsep suatu materi. Hal ini terlihat dari hasil analisis siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan media benda nyata, masih bingung menggunakan media pada saat pembelajaran sehingga disetiap kelompoknya kurang terlibat aktif hanya didominasi siswa unggul, tetapi pada siklus II dan siklus III siswa sudah mulai terbiasa sehingga siswa disetiap kelompoknya terlibat aktif. Dengan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal tersebut karena kekurangan pada siklus I diperbaiki dan diaplikasikan pada siklus II dan siklus III sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas pembelajaran siswa dengan menerapkan pendekatan kontekstual terjadi peningkatan.
3. Hasil belajar siswa kelas III setelah diterapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPA materi gerak benda mengalami peningkatan yang dapat terlihat dari hasil tes evaluasi yang diberikan pada setiap akhir siklus. Pada pelaksanaan siklus I rata-rata nilai 63 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 47%. Pada pelaksanaan siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 76 dengan prosentase ketuntasan belajar siswa menjadi 83%. Pada siklus III rata-rata meningkat lagi menjadi 84 dengan persentase ketuntasan belajar siswa

96%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada pelajaran IPA tentang materi gerak benda dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Rekomendasi**

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, berikut dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD, khususnya dalam menerapkan dan mengembangkan pendekatan kontekstual.

1. Bagi guru , penerapan pendekatan kontekstual bisa dijadikan referensi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan kontekstual, siswa bisa memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil belajar yang didapatkan akan lebih bermakna dan lebih mudah untuk diingat siswa.
2. Bagi sekolah, sebaiknya lebih memfasilitasi guru untuk mengembangkan pendekatan kontekstual dengan ketersediaan media pembelajaran yang menunjang terhadap kelancaran kegiatan belajar mengajar dan untuk lebih mendorong guru melakukan pengembangan dalam pembelajaran karena minimnya fasilitas yang tersedia akan menghambat terselenggaranya proses pembelajaran dan
3. Bagi peneliti berikutnya, disarankan melakukan penelitian yang serupa dengan objek dan tempat berbeda dengan mengembangkan judul lebih luas pada mata pelajaran lain.